

PRAKTISI AKUNTANSI DI KOTA MAKASSAR : PENDAPATAN DRIVER TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE

Nur Fadhila Amri* Ripa Fajarina Laming**

Email : ulfa.nfa@gmail.com, ripafajarina@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melakukan upaya pemaknaan pendapatan yang bergandeng *khusyuk* dalam ranah *driver* transportasi berbasis *online* sebagai praktisi akuntansi di kota Makassar Sulawesi Selatan. Metode penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan konsep/paradigma interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan driver transportasi berbasis online sebagai praktisi akuntansi disini memaknai pendapatan tersebut dalam dua perspektif, yakni pendapatan dari segi materi dan pendapatan dari segi non materi. Kedua pemaknaan tersebut diperoleh data sebelum masa pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Meski memiliki masa yang berbeda, namun dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari segi non materi tidak jauh berbeda pemaknaannya dari yang sebelum dan selama masih masa pandemi.

Berbeda ketika mereka sebagai praktisi akuntansi memaknai pendapatan tersebut dari segi materi sebelum dan selama pandemi. Sebelum pandemi, makna dari pendapatan itu sendiri bagi mereka (praktisi akuntansi) yakni materi yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan/pekerjaan maupun usaha untuk kebutuhan saat ini. Namun berbeda halnya dengan selama pandemi, makna dari pendapatan itu sendiri sesuatu materi yang harus dikelola dengan ekstra lebih baik yang mengutamakan kebutuhan dari keinginan saat ini dan untuk kebutuhan masa mendatang/depan.

Kata Kunci: Pendapatan, *Khusyuk*, Transportasi Berbasis *Online*, Praktik Akuntansi.

LATAR BELAKANG

Praktik akuntansi ada dalam kehidupan sosial dari yang terkecil hingga terbesar dan dimulai dari masa lalu, saat ini, dan masa mendatang (Budiasih, 2018:1). Hal ini berarti kita dapat memandang dari berbagai sudut pandang (multiparadigma)

sehingga segala masalah yang terdapat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan praktik akuntansi dapat diselesaikan dengan berbagai pandangan yang tidak hanya cukup dengan satu pandangan semata, tetapi juga menurut cara pandang orang lain (Suhardi, 2017:78). Menurut Apriyanti (2017:137), menjelaskan dan mengembangkan praktik akuntansi yang hal ini dapat mengubah cara pandang manusia dari cara pandang yang parsial menuju cara pandang yang luas dengan menggunakan *world view* islam secara holistik. Dalam artian akuntansi yang ditafsirkan secara materil maka tindakanpun akan mengarah pada bagaimana mengakumulasi materi. Begitupun ketika akuntansi dipersepsi dalam kerangka tauhid (pembebasan), maka realitas akuntansi akan menciptakan tindakan yang mengarah pada pembebasan (tauhid) sebagai puncak pencapaian nilai (Arwani, 2016:36).

Interpretasi yang berbeda juga datang dari hakikat pendapatan yang semakin diperburuk oleh pandangan-pandangan yang berbeda mengenai apa yang sebaiknya dimaknai dari pendapatan (Hartiyah, 2014:85). Tidak semua makna dari pendapatan itu sendiri sama, seperti halnya pendapatan rumah tangga berbeda dengan pendapatan individu (Avianti dan Sihaloho, 2013:14). Pendapatan atas biaya tunai karena biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan pendapatan atas biaya total dimana semua input milik pekerja juga diperhitungkan sebagai biaya (Normansyah, *et.al*, 2014:35). Menurut Riduwan (2012:133) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada kenyataannya, ada pendapatan yang belum diterima sekarang dan ada biaya yang belum dibayar. Di samping itu, ada pendapatan dan biaya yang sama sekali tidak diterima atau dibayar dengan uang. Artinya, pendapatan tidak selalu merepresentasikan sejumlah uang yang diperoleh sebagai kelebihan atas biaya.

Demikian halnya dengan driver transportasi berbasis online sebagai praktisi akuntansi di kota Makassar Sulawesi Selatan yang memaknai pendapatan tersebut dari dua segi, yakni pendapatan dari segi materi dan pendapatan dari segi non materi. Melalui penelitian kualitatif pada umumnya, dan paradigma interpretif pada khususnya akan memberikan sumbangan konstruksi idiologi pada akuntansi

dimana interpretif dimulai dari suatu fenomena yang selanjutnya dialami untuk menghasilkan teori (Nurhayati, 2015:187).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan

Pendapatan memiliki tafsir yang berbeda-beda bagi semua pihak. Ada yang menafsirkannya dalam bentuk batiniah/materi dan ada pula yang menafsirkan dalam bentuk lahiriah. Berdasarkan hasil survei *searching* pada kumpulan atikel maupun media internet mengatakan bahwa pendapatan itu lebih condong/dominan dalam bentuk materi. Nyatanya, materi tidak selamanya memberikan kebahagiaan (lahiriah), melainkan hanya sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan batiniah. Tentu itu semua adalah permainan pikiran (*mind game*) (Elvyn, [2013](#)). Pendapatan secara lahiriah dapat berupa kebahagiaan dan keadilan tanpa ada yang tertimpang karena antara hati dan pikiran sejalan. Hal ini karena terciptanya kebahagiaan dan keadilan pada diri individu dimana semua yang telah dilakukan sejalan dari keduanya. Sementara itu, pendapatan secara batiniah dikategorikan berupa harta, kekayaan, dan segala yang berbentuk materi/uang yang diterima dari sesuatu yang telah dilakukan.

2. Khusyuk

Khusyuk adalah istilah yang sering digunakan dalam ibadah ritual yang merujuk pada proses kualitas pencapaian ibadah yang tertinggi. *Khusyuk* adalah pola kehadiran Tuhan dikeseluruhan aktivitas manusia, melibatkan unsur pikiran, jiwa dan perasaan. Seorang akuntan yang *khusyuk* tidak berarti bahwa ia harus memegang tasbih sambil menyusun laporan keuangan atau memakai kopiah/mukenah dan membentangkan sejadah dalam memeriksa laporan keuangan. Akan tetapi, hal mengingat Tuhan dalam artian apakah aktivitas yang dilakukan sudah selaras dengan perintah Tuhan atau sebaliknya? (Arwani, 2016:45). Kualitas kerja seorang akuntan terletak pada ke-*khusyukan*-an dalam menjalankan tugas, dan kualitas ke-*khusyuk*-an itu ditentukan oleh kerja kebenaran, keadilan dan kejujuran dalam bingkai keberdaulatan. Inilah bentuk ke-*khusyuk*-an akuntan dalam beribadah, bertasbih dengan “angka” dalam artian

menjadikan segenap tugas sebagai tugas “kenabian” untuk memetakan hak para *stakeholders* dengan adil dan benar (Arwani, 2016:48). Karakter dari bentuk *ke-khusyuk-an* ini juga nampak pada rasa syukur bernuansa tulus dan ikhlas dalam menjalankan aktivitas. Mengapa tidak, syukur yang merupakan penampakan nikmat Allah yang dikaruniakan padanya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT (Husna, 2013:110-111).

3. Transportasi Berbasis Online

Transportasi *online* disebut sebagai sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja diberbagai sektor informal di Indonesia (Damayanti, 3). Dewanto (2016:2) menunjukkan bahwa transportasi *online* bagi masyarakat di ibu kota dianggap “pahlawan” yang dapat menembus kemacetan yang semakin parah dan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Gojek, Grab, She-jek, dan Taxi merupakan salah satu jasa transportasi berbasis *online* yang ada di Indonesia, salah satunya yang ada di kota Makassar. Makassar yang kini tidak hanya terkenal dengan kekayaan wisata sejarahnya, budaya dan kulinernya, tetapi telah mendapat julukan kontribusi mitra Gojek pada perekonomian kota Makassar tahun 2018 silam (<https://www.liputan6.com>).

4. Praktik Akuntansi

Bagi beberapa orang, membaca kisah Cinderella yang dianalogikan dengan praktik akuntansi tentu akan lebih mudah dipahami bahkan boleh jadi akan selalu diingat dibandingkan hanya sekedar menjelaskan konsep akuntansi apa adanya (Sulistiyo, 2014:300). Seperti halnya, praktik akuntansi dibentuk oleh lingkungan sosialnya dan sekaligus membentuk lingkungan sosial itu sendiri (Budiasih, 2018:13). Belum selesai sampai disini, Suhairi (2006) juga mencoba menjelaskan bahwa implementasi dari praktik akuntansi yang baik akan menambah nilai informasi serta memegang peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Dari berbagai analogika dalam praktik akuntansi, masing-masing individu yang terlibat dalam praktik tersebut memiliki preferensi dan persepsi yang beragam. Pandangan tersebut terbentuk dari berbagai aspek,

misalnya pendidikan, kultur budaya bahkan interaksi dengan masyarakat sekitar (Probosari, 24).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini, merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memaknai pendapatan yang bergandengan *khusyuk* dalam ranah pekerja transportasi berbasis *online* sebagai praktisi akuntansi di kota Makassar Sulawesi Selatan. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kurniati, 2017:74). Selain itu, pendekatan kualitatif juga memberikan suatu perspektif yang khusus dan unik yang dapat menunjukkan beberapa aspek khusus dari realitas yang tergambar dalam setting penelitian sehingga dengan pemilihan pendekatan yang tepat dapat menghasilkan analisis penelitian yang dalam (Windiani & Farida, 2016:88).

2. Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Gojek dan Grab Makassar, yang tidak lain langsung pada para pekerjanya yang ada dilapangan. Fokus pada Gojek dan Grab mengingat bahwa kedua perusahaan ini paling populer di kota Makassar (Anwar, 2017:222). Kedua perusahaan transportasi berbasis aplikasi ini terbukti memberikan perubahan yang signifikan terutama bagi kehidupan sosial masyarakat. Bahkan kedua perusahaan ini menjadi perusahaan jasa berbasis aplikasi pilihan utama masyarakat terutama masyarakat ibukota dan saling berkompetisi secara ketat satu sama lainnya (Chan *et.al*, 2017:164).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian juga menjadi suatu pengaturan syarat untuk mengontrol pengumpulan data didalam suatu riset sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengkombinasi segala informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian (Tobing, 2018:35). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan

observasi dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner (Dwitasari, 2017:869). Sehingga, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuisisioner kepada para *driver* transportasi *online*. Dimana pengumpulan data langsung lapangan dan menggunakan kuisisioner, wawancara, dan observasi. Sebagai bahan pendukung, penelitian ini juga melakukan telaah pustaka dari berbagai macam sumber seperti jurnal, majalah, internet, serta sumber lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan konsep/paradigma interpretif, yang demikian studi lapangan menjadi fokus utama. Hampir sama dengan metode riset lainnya, yang mana tujuan luhur dari paradigma interpretif adalah dengan menyajikan *tacit knowledge* (Kamayanti, 2016), atau pengetahuan yang tersembunyi dari sebuah kejadian, fenomena, ataupun tindakan dengan memberikan fakta terdalam, menyibak yang tersembunyi, sehingga masyarakat dapat memahami ada apa dibalik sebuah angka, tindakan, ataupun sikap yang seketika tertohok. Kebanyakan teknik analisis ini juga digunakan dalam metode riset lainnya, terutama dalam metode riset kualitatif.

HASIL

Dalam bingkai interpretasi praktisi akuntansi non akuntan yang berlokasi di kota Makassar, yakni mengacu pada *driver* transportasi berbasis online sebagai *keyperson* dalam penelitian ini. Pendapatan dalam arti jumlah uang/materi yang diperoleh *driver* online termasuk cukup minimalis, karena biaya yang dikeluarkan oleh customer atas jasa yang diberikan relatif murah. Hal ini menjadi sorotan bagi publik karena berbanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh customer jika menggunakan jasa transportasi konvensional. Selain itu, transportasi online hadir sebagai solusi dari banyak masalah yaitu kondisi transportasi konvensional atau angkutan umum yang belakangan ini kurang aman, merupakan solusi penyedia jasa yang dibutuhkan. Dari segi keamananpun lebih terjamin karena semua pengemudi atau *driver* telah diseleksi dengan baik dan real. Serta masyarakat dapat menggunakan transportasi online kapan saja dan dimana saja karena dapat diakses selama 24 jam, sehingga memberikan kemudahan mobilisasi dan dapat

meningkatkan mobilitas seseorang, menjadi solusi saat terjadi kemacetan, dan keamanan transportasi online yang terjamin (Anindhita *et.al*, 2016:2-3).

Sementara itu, pendapatan dalam arti bukan uang/non materi yang diperoleh *driver* online juga telah menjadi sorotan bagi publik karena berbanding pula dengan *driver* konvensional. Biaya yang cukup mahal dengan jarak dekat maupun jauh yang ditawarkan *driver* konvensional kepada customer kemudian ditawarkan kembali oleh customer dengan biaya yang relatif murah, ditolak oleh *driver*. Berbanding dengan apa yang telah dilakukan oleh *driver* transportasi berbasis online. Tak kenal dekat maupun jauh, panas maupun hujan, besar maupun kecil jumlah biaya transportasi yang diterima dari customer, semua dilakoni oleh *driver* transportasi berbasis online. Hal ini salah satu bentuk ke-khusyuk-an dalam menjalankan tugas yang dilakukan driver online tersebut. Khusyuk adalah pola kehadiran Tuhan dikeseluruhan aktivitas manusia, melibatkan unsur pikiran, jiwa dan perasaan. Seorang akuntan atau non akuntan yang khusyuk tidak berarti bahwa ia harus memegang tasbeih sambil menyusun laporan keuangan atau memakai kopiah/mukenah dan membentangkan sajadah dalam memeriksa laporan keuangan. Akan tetapi hal mengingat Tuhan dalam artian apakah aktivitas yang dilakukan sudah selaras dengan perintah Tuhan atau sebaliknya?(Arwani, 2016:45).

Karakter dari bentuk ke-khusyuk-an ini juga nampak pada rasa syukur bernuansa tulus dan ikhlas dalam menjalankan aktivitas. Mengapa tidak, syukur yang merupakan penampakan nikmat Allah yang dikaruniakan padanya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT (Husna, 2013:110-111). Hal ini karena adanya perasaan puas atau senang terhadap apa yang menjadi ketetapan Allah. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa semua nikmat, kesenangan, dan segala sesuatu yang diperoleh semata-mata karena kemurahan dari Allah. Hati yang bersyukur akan melahirkan jiwa yang *qana'ah* (ketabahan hati menerima nasib sebagaimana adanya) (Nasution dan Siregar, 2013:74). Artinya, segala sesuatu yang mereka kerjakan penuh dengan ketulusan dan keikhlasan semata-mata karena Allah (Luayyi, 2014:111).

Transportasi online disebut sebagai sebuah perusahaan teknologi berjiwa sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja diberbagai sektor informal di Indonesia (Damayanti, 3). Dewanto (2016:2) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa transportasi online bagi masyarakat di ibu kota dianggap “pahlawan” yang dapat menembus kemacetan yang semakin parah dan digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat. Terlintas dari itu semua, Espa dan Triwuyono (2011) mencoba memetakan dalam penelitiannya bahwa beberapa hal yang mendasari dan memotivasi individu dalam menerapkan akuntansi yaitu untuk membentuk perilaku dan sebagai pertanggungjawaban kepada Allah. Secara umum ada banyak hal yang mendasari dan memotivasi individu untuk menerapkan akuntansi, salah satunya dimotivasi oleh ketidakpastian masa depan, adanya kecemasan terhadap kemampuan dalam memenuhi kehidupan dimasa depan dan karena kehidupan ekonomi yang semakin berfluktuatif (Yulianti, 2016:67). Untuk penguraian selanjutnya, akan dibahas dalam sub-sub berikut:

Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online Sebelum Pandemi Covid-19 Pendapatan Dalam Arti Jumlah Uang/Materi

Orang dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki lebih banyak peluang untuk mencapai apa pun yang mereka inginkan, khususnya mereka dapat membeli lebih banyak barang dan jasa (Putra dan Sudibia, 2019:83). Sejalan dengan penelitian Rospitadewi dan Efferin (2017:30) mengungkapkan bahwa untuk sisi pendapatan, makin tinggi angka yang terjadi dibandingkan dengan yang direncanakan maka artinya makin baik. Untuk sisi biaya, makin rendah angka yang terjadi dibandingkan dengan yang direncanakan, maka artinya makin baik. Menurut Prasetyo (2011:79)(dalam teori Milton Friedman), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (permanent income), dan pendapatan sementara (transitoryincome). Pendapatan permanen yang dimaksud adalah kesetabilan konsumsi yang akan dijaga sepanjang hidup, dimana tingkat kekayaan dan pendapatan yang dibelanjakan sekarang dan kemudian adalah tetap. Sedangkan pendapatan permanen dapat diperoleh dari upah atau gaji tetap yang diterima, atau pendapatan dari semua faktor yang menentukan kekayaan.

Pendapatan Dalam Arti Bukan Uang/Non Materi

Interpretasi yang berbeda dari hakikat pendapatan semakin diperburuk oleh pandangan-pandangan yang berbeda mengenai apa yang sebaiknya dimaknai dari pendapatan (Hartiyah, 2014:85). Pendapatan dalam arti jumlah uang/materi merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya. Namun, tidak semua makna dari pendapatan itu sendiri sama, seperti halnya pendapatan rumah tangga berbeda dengan pendapatan individu (Avianti dan Sihalohe, 2013:14). Pendapatan atas biaya tunai karena biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan pendapatan atas biaya total dimana semua input milik pekerja juga diperhitungkan sebagai biaya (Normansyah, *et.al*, 2014:35). Menurut Riduwan (2012:133) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada kenyataannya, ada pendapatan yang belum diterima sekarang dan ada biaya yang belum dibayar. Di samping itu, ada pendapatan dan biaya yang sama sekali tidak diterima atau dibayar dengan uang. Artinya, pendapatan tidak selalu merepresentasikan sejumlah uang yang diperoleh sebagai kelebihan atas biaya. Seperti pernyataan yang dikutip dari salah seorang *driver* Gojek di Makassar sebagai berikut:

“Pendapatan itu bisa jadi materi, bisa juga non materi. Materi itu ya hasil orderan yang diterima setiap harinya, mau itu sudah dikurangi dengan biaya harian seperti bensin, makan, pulsa dan biaya tidak terduga seperti kempes/bocor ban motor/mobil atau sebelum dikurangi yang biasa orang bilang kotornya. Sementara yang bukan materi itu, ya seperti ini kita tetap sehat terima orderan, kerja juga santai, tidak ada tekanan dari atasan, halal, plong hati dan bisa berpikir positif terus bebas. Alhamdulillah, penghasilan juga lumayan bagi saya kalau minimal 7 juta/bulan bersihnya, kalau kotornya 9 juta-an lah. Hampir setara dengan yang didapat di tempat kerja sebelumnya, lebih bergengsi, tidak panas-panas, kerja diruang ber-AC. Tapi kalau jadi beban juga, kerja tidak sesuai syariat agama, tidak tenang perasaan, pikiran, kacaulah begitu. Untuk apa bertahan? Semua tergantung persepsi orang sih, kan semua beda-beda. Hehe”. Cerita panjang lebar dari Alfaizin (21 Tahun) mantan karyawan di salah satu perusahaan swasta yang cukup besar dan belum cukup 1 tahun ini bekerja sebagai *driver* online Gojek.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa materi tidak selamanya memberikan kebahagiaan (lahiriah), melainkan hanya sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan batiniah. Dan tentu itu semua adalah permainan pikiran (*mind game*) (Elvyn, 2013). Walaupun ada yang beranggapan bawah pendapatan yang lebih tinggi memang menyebabkan orang menjadi lebih bahagia (Putra dan Sudibia, 2019:83). Nyatanya, hal ini tidak berlaku bagi Alfaizin. Usianya yang masih tergolong muda 21 tahun, tapi pemikirannya cukup dewasa untuk bisa membedakan mana pekerjaan yang bisa diguliti dan mana yang harus ditinggalkan. Alfaizin yang disebut sebagai tulang punggung dalam keluarga karena harus menyekolahkan adik-adiknya serta membantu perekonomian keluarga, tapi dia mampu menyisihkan pendapatannya untuk kebahagiaan dirinya sendiri.

Berbeda halnya dengan cerita Alfaizin, Azrul yang sebelumnya memiliki profesi sebagai *collector* di salah satu bank negara juga memiliki cerita unik namun makna dari keduanya sama. Profesinya yang menuntut dia harus bekerja dilapangan, berpanas-panasan, dan harus kuat mental ketika turun ke lapangan melakukan pekerjaannya yang bisa saja membahayakan keselamatannya sendiri. Namun kini Azrul telah beralih profesi dan memilih untuk menjadi seorang *driver* transportasi berbasis online. Seperti dilansir dari hasil wawancara berikut:

“Pendapatan itu ya bisa bentuk uang/materi, bisa juga bukan. Hasil orderan itu terima uang, sebulan bisa dapat 8 juta sampai 9 juta. Kalau pendapatan dalam bentuk uang sudah jelas apa yang sudah dikeluarkan tiap harinya yang rutin terus sisanya ya itu pendapatan ditabung. Hasil tabungan selama jadi *driver* online bisa renovasi rumah. Kerja dari pagi sampai malam, tergantung poin. Kalau sudah cukup, tambah lagi biar banyak. Orderan itu tuntutan, karena ada impian yang ingin dicapai. Dan senangnya karena kita kerja ini karena tuntutan itu dan itu halal. Terus banyak kenalan baru, pergaulan luas, kerjanya santai, tidak ada tekanan, tidak terbebani, sejahtera, dan lebih amanlah dari kerja sebelumnya. Saya terima orderan lebih ke penumpang, mau diantar yang lokasinya dekat tidak masalah. Syukuri saja sedikit banyaknya. Karena kalau rajin terima orderan juga kan tidak terasa hasilnya juga banyak. Jadi, nikmati saja. Beda waktu profesi sebelumnya, bagaimanakah itu *collector*? Tidak tenang hidup, dikuatkan saja mental kalau turun lapangan. Bisa dibilang kalau dari kantor itu, hasilnya saya rasakan sudah berangkat haji. Tapi ya begitulah”. Celoteh dari yang akrab disapa Azrul (32 Tahun) *driver* Grab di kota Makassar.

Resign dari tempat kerja sebelumnya dan lebih memilih bekerja secara individu tanpa ada arahan dari siapa-siapa, merupakan suatu pilihan yang sangat bijak yang dipilih oleh Alfaizin maupun Azrul. Godaan yang besar pada profesi sebelumnya merupakan salah satu penyebab kegagalan dalam menerapkan etika profesi. Godaan tersebut datang dari dua kepentingan, yaitu kepentingan korporasi dan kepentingan pribadi (Risqifani dan Suwarno, 2018:120). Hal tersebutlah yang dimaksud dengan dilema etika. Dilema etika merupakan suatu keadaan dimana seseorang harus menentukan keputusan yang mencangkup sikap yang patut (J.Elder, 2013).

Praktisi akuntansi sering mengalami dilema ketika menghadapi masalah etika pada saat melakukan aktivitas profesional (Jakubowski *et al.*, 2002). Hal ini dikarenakan adanya pengaruh sosial dan konflik agen membuat individu mengalami dilema etika, konflik kepentingan dan adanya ketidaksesuaian antara keputusan dengan prinsip individu (Wijayanti, 2017:160). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa dari mereka sebelum bekerja sebagai *driver* online atau bahkan masih ada beberapa dari mereka yang masih bekerja dibidang pekerjaan yang menurut mereka pekerjaan itu layak untuk ditinggalkan karena tidak sesuai dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan.

Pendapatan Driver Transportasi Berbasis Online Selama Pandemi Covid-19

Kompleksnya kebutuhan di dalam kehidupan sehari-hari menuntut semua orang harus cerdas menyikapi pendapatan dan pengeluaran keuangannya. Kemampuan mengelola keuangan sangat mutlak dan penting dimiliki dalam menyikapi dan mengelola keuangan di kehidupan sehari-hari (Yulianti, 2016:63). Sebaliknya ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dapat berdampak pada kehidupan dimasa mendatang, dimana dunia saat ini sedang mencekam dengan kehadiran Covid-19 yang mencekik hampir semua bidang.

Virus Corona (Covid-19) yang semakin menyebar memberikan dampak perlahan tapi pasti, terutama pada perekonomian Indonesia, segi perdagangan impor maupun ekspor (<https://supplychainindonesia.com>), pengurangan jumlah tenaga kerja atau bahkan kehilangan pendapatannya terutama mereka yang ada dalam

kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sehingga membuat mereka sangat berhati-hati dalam mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir (Pakpahan, 2020:2). Hal ini berarti bahwa pendapatan mereka tidak tetap per bulannya sehingga akan lebih mudah mengukurnya melalui pendekatan pengeluaran (Avianti dan Sihalo, 2013:14). Untuk penguraian selanjutnya, akan dibahas dalam sub-sub berikut:

Pendapatan Dalam Arti Jumlah Uang/Materi

Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan (Rahmayuni, 2017:97). Senada dengan pernyataan Setiaji dan Khoirudin (2018:3) bahwa pendapatan juga merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Hal ini serupa dengan apa yang dikerjakan oleh *driver* transportasi berbasis online. Pendapatan yang diperoleh setiap harinya tergantung dari jumlah orderan yang masuk, baik itu orderan jasa antar jemput customer, orderan makanan dan minuman, serta jasa antar jemput dokumen dan pindahan. Sebagaimana dilansir hasil wawancara dari salah satu *driver* transportasi berbasis online korban PHK/pengurangan tenaga kerja ditempat kerja sebelumnya akibat Corona :

“Selama Corona, sepi orderan. Otomatis pendapatan juga kurang. Belum lagi ada Maxim jadi pesaing yang utamakan orderan antar jemput customer. Beda kami, lebih utama terima orderan makanan dan minuman. Poin memang tinggi dari orderan customer, tapi kalau sedikit orderan, sama dengan bohong. Apalagi sekarang orang lebih pilih masak sendiri daripada beli karena Corona. Tidak sama sebelumnya, alhamdulillah pendapatan paling sedikit diterima dalam 1 bulan itu 6 juta bersihnya, 8 juta kotor. Kalau sekarang, paling tinggi sudah itu 100.000/hari. Itu juga masih kotor, belum dikurangi dengan biaya harian. Syukur masih bisa menabung sebelum Corona, jadi masih ada yang bisa dipakai untuk biaya sekolah anak-anak. Sekarang, pintar-pintar aja atur keuangan” Curhatan pak Hendra (45 Tahun) salah satu *driver* online yang sudah 4 tahun lebih bekerja di Grab Kota Makassar.

Selain dari pak Hendra yang membuat pernyataan tersebut, ada juga pak Ibrahim (51 Tahun) yang berprofesi sebagai buruh harian sebelumnya namun sekarang kembali menjadi buruh harian lagi guna memperoleh tambahan penghasilan akibat pendapatan dari *driver* online sudah sangat minim dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

“Sebenarnya capek, tapi kalau tidak seperti ini, mau pakai apa biaya kuliah anak-anak? Berharap dengan jadi *driver* online ini bisa merubah ekonomi keluarga. Sempat merubah, tapi hanya sebentar gara-gara ini Covid. Sebelum ada Covid, saya bekerja sebagai buruh harian. Cuman capek, saya tinggalkan karena ada ini yang lebih simple kerjanya, tidak begitu capek, penghasilan juga lumayan 5 juta-an bersihnya dalam sebulan. Tapi pas ada Covid, kembali lagi jadi buruh harian. Itupun kalau ada. Jadi yaa, pendapatan tidak stabil sekali” Ucap pak Ibrahim dengan nada bicaranya yang penuh semangat dan bersikeras untuk tetap dapat penghasilan lebih demi keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua *driver* online tersebut menyatakan bahwa pendapatan itu berupa uang/materi (Mantra, 2003:225). Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Hanum, 2017:108). Hasil jasa kegiatan ekonomi yang diterima disini berdasarkan orderan yang diterima oleh si *driver* transportasi berbasis online. Jauh maupun dekat telah ditentukan dan diatur oleh sistem, sehingga *driver* online hanya menjalankan dan menerima dengan sejumlah uang yang tertera di aplikasi, baik itu tunai maupun dalam bentuk saldo Go-Pay atau saldo OVO.

Selaras dengan dengan salah satu prinsip akuntansi yang transparan dan akuntabel, dengan jumlah rupiah yang telah ditentukan oleh sistem, tidak membuat si *driver* harus menentukan sendiri jumlah rupiah seperti *driver* konvensional. Tentu hal ini juga membuat para customer lebih memilih transportasi online disamping biaya murah, juga aman karena identitas *driver* diketahui oleh si *customer*. Jadi, dengan transparan dan akuntabel dalam memberikan pelayanan dapat menciptakan pelayanan kepada masyarakat yang optimal dan berkualitas yang mengacu pada kepuasan masyarakat atas pelayanan yang diberikan (Wardiana dan Prastiti, 2016:243).

Salah satu bentuk kinerja dari masing-masing perusahaan transportasi berbasis online adalah pelayanan yang optimal dengan biaya order yang relatif murah. Karena murah, seperti yang terjabarkan dari kedua *driver* online tersebut harus terus berusaha untuk memperoleh penghasilan tambahan dan lebih. Hal ini cenderung mendorong seseorang untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi referensi perbandingan pendapatan suatu kelompok, semakin sedikit orang yang puas dengan pekerjaan yang mereka miliki (Putra dan Sudibia, 2019:84).

Pendapatan Dalam Arti Bukan Uang/Non Materi

Pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun (Hanum, 2017:108). Ada banyak proses yang dapat menjelaskan mengapa pendapatan dalam bentuk materi tidak memiliki lebih banyak efek pada kebahagiaan? (Putra dan Sudibia, 2019:83). Terlebih pada masa sekarang ini Covid-19 melanda tidak hanya dari segi sandan dan pangan, akan tetapi pada individu juga terdampak karenanya. Pendapatan individu atau bisa disebut sebagai pendapatan dalam arti non materi sendiri memberikan dua dampak yang berbeda yaitu negatif dan positif.

Pendapatan dalam arti non materi yang sifatnya negatif memberikan mereka sedikit goncangan perasaan dan pikiran karena berkurangnya pekerjaan mereka yang biasanya aktif dalam menerima orderan namun sekarang ini justru minim atau dengan kata lain kurang aktif lagi. Sementara pendapatan dalam arti non materi yang sifatnya positif telah memberikan mereka lebih banyak waktu hal ini dalam menambah ilmu agama seperti bertambahnya hafalan ayat suci Al-Qur'an, lebih banyak berkaca diri/memperbaiki diri dengan keadaan yang bukanlah sesuatu bisa diremehkan/dipandang enteng, serta mengajarkan kepada setiap orang untuk pandai-pandai dalam mengelola keuangan dengan baik tanpa mengeluarkan yang kurang dibutuhkan.

"Covid ini ada positif negatifnya. Kalau negatif ya sudah jelas dari segi pendapatan dalam bentuk materi/uang. Apalagi kami ini yang hanya *freelancer*. Tapi alhamdulillah, rejeki ada juga. Corona ini positifnya itu luar biasa juga dampaknya. Ya seperti lebih kepada agama lah ya. Bertambah ilmu agama, bertambah hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an, lebih banyak berkaca diri/memperbaiki diri,

lebih banyak waktu dengan keluarga, dan lebih hemat juga pengeluaran. Jadi tidak semua itu pendapatan hanya dikatakan uang saja. Ini juga pendapatan yang dampak positifnya Corona. Saya *driver* online, kalau ada orderan, syukur. Kalau belum ada, ya sabar.” Penegasan dari pak Ari (34 Tahun) *driver* Gojek mantan auditor di salah satu pusat perbelanjaan terbesar di kota Makassar dan sekarang berprofesi sebagai *security* di salah satu kampus islami di kota Makassar.

Senada dengan salah satu *driver* online Maxim, yang merupakan transportasi berbasis online baru ada beberapa bulan ini di kota Makassar, mengungkapkan bahwa:

“Mungkin karena baru, jadi orderan juga belum begitu banyak. Ada orderan, alhamdulillah. Belum ada, ya sabar saja. Insya Allah, ada juga nanti bisa banyak seperti Gojek dan Grab. Kalau pendapatan, ya alhamdulillah dicukupkan yang menjadi kebutuhan, bukan keinginan. Sabar dan bersyukur itu juga buah penghasilan/pendapatan” jawaban penangkis dari pak Hamba (26 Tahun).

Kecenderungan para pekerja untuk bekerja diluar dapat memberikan sebuah kesenangan dalam menghadapi kehidupan kerja, atas dasar itulah banyak pegawai mencari pekerjaan sampingan atau bahkan beralih profesi untuk menjadi *driver* ojek online Gojek. Perbedaan nuansa kerja juga menjadi faktor lain yang melatarbelakangi para pegawai yang bekerja kantor untuk mencari pekerjaan sampingan atau bahkan beralih profesi menjadi *driver* ojek online Gojek. Hal-hal rutin yang menjenuhkan saat kerja kantor berbanding terbalik dengan keadaan di luar kantor yang lebih fleksibel sehingga kesenangan dalam bekerja dapat dirasakan oleh para pekerja tersebut, khususnya para *driver* ojek online Gojek.

SIMPULAN

Untuk dapat memaknai pendapatan dari berbagai realitas, kita dapat memandang dari berbagai sudut pandang (multiparadigma). Pendapatan yang tidak berarti hanya bisa dilihat atau dinilai dari segi materi, akan tetapi bisa dimaknai dari segi non materi. Demikian halnya dengan praktisi akuntansi, yang tidak hanya dipraktikkan oleh seseorang yang bergelar akuntan/akuntansi atau yang ahli dibidang tersebut, namun praktisi akuntansi telah dilakukan baik secara sadar

maupun tidak oleh semua bidang/kalangan tanpa berprofesi seorang akuntan tersebut. Kegiatan praktik akuntansi ada dan terlaksana di kehidupan kita sehari-hari. Hanya saja perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, ada yang menggunakan secara formal dengan ketentuan dan kode etik yang ditetapkan, ada pula yang menggunakan secara tidak formal dengan aturan sendiri tanpa kode etik yang diatur oleh orang lain/instansi maupun perusahaan tetapi telah diatur oleh diri sendiri.

REFERENSI :

- Anwar, Ahsani Amalia. 2017. Online vs Konvensional : Keunggulan dan Konflik Antar Moda Transportasi di Kota Makassar. *Etnosia : Jurnal Etnografi Indonesia*. Volume 2 Edisi 2, Desember.
- Apriyanti, Hani Werdi. 2017. Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 6 No. 2 Juli. Halaman 131-140.
- Arwani, Agus. 2016. Profesi Akuntan Syariah Masa Depan dalam Kedaulatan Agency Entity Bisnis. *Justicia Islamica*. Vol. 13, No. 1.
- Avianti, Annisa & Sihalohe, Martua. 2013. Peranan Pekerja Anak di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Kesejahteraan Dirinya di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Volume 01, Nomor 01. April. Halaman 10-25. ISSN: 2302-7517.
- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman & Erawati, Ni Made Adi & Suardikha, I Made Sadha. 2018. Praktik Akuntansi Betawian dalam Perspektif Kuasa dan Pengetahuan. *Jurnal akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*. Vol. 9, No. 1. Malang, April. Halaman 1-19.
- Chan, Ariansi. Maulydia Maharani, dan Pratami Wulan Tresna. 2017. Comparison Of User Experience On Go-Jek and Grab Mobile Apps (Studi On PT. Go-Jek and PT. Grab Indonesia Consumer In DKI Jakarta). *Jurnal AdBispreneur*. Vol. 2, Nomor 2. Agustus. Hal. 163-173.

- Damayanti, Saludiya Anjani Septi. Penelitian: Transportasi Berbasis Aplikasi Online: Go-Jek Sebagai Sarana Transportasi Masyarakat Kota Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga.
- Dewanto, Aditya F. 2016. Pengaruh Ojek Online Terhadap Transportasi Masyarakat DKI Jakarta. <http://adityafajard.blogspot.com/2016/04/penelitian-ilmiah-pengaruh-ojek-online.html>, diakses 14 April 2019.
- Dwitasari, Ni Made Marsy & Indrajaya, I Gusti Bagus. 2017. Analisa Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 5. Mei. Halaman 856-883.
- Elvyn G. Masassya. 2013. Praktisi Keuangan. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/04/24/1054143/lebih.baik.sejahtera.lahir.atau.batin?page=all>, diakses pada 14 April 2019.
- Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*. Vol. 1, No. 2 Oktober. Halaman 107-116.
- Hartiyah, Sri. 2014. Teori Akuntansi: Konsep Akuntansi Pendapatan. *Jurnal PPKM* // April. Halaman 84-88. ISSN: 2354-869X.
- Husna, Aura. 2013. Kaya dengan Bersyukur: Menemukan Makna Sejati Bahagia dan Sejahtera dengan Mensyukuri Nikmat Allah. *PT. Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta. <https://www.liputan6.com/regional/read/3974007/duet-gojek-dan-konro-genjot-perekonomian-makassar>, diakses pada 27 Mei 2019.
- Kamayanti, Ari. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan, Yayasan Rumah Peneleh. Surabaya.
- Kurniati, Apsari Wahyu. 2017. Komunikasi Pemasaran Transportasi Online NGuberJEK. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. Volume1, Nomor 1. Oktober, Halaman 69-84.
- Luayyi, Sri. 2014. Akuntansi Syariah: Makna Aset dan Bentuk Pelaporannya Dari Kaca Mata Pondok Pesantren. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*.

- Nasution, Ahmad Bangun & Siregar, Royani Hanum. 2013. Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-Tokoh Sufi). *PT. Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Normansyah, Dodi. Rochaeni, Siti & Humaerah, Armaeni Dwi. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 8, No. 1. Juni. Halaman 29-44. ISSN: 1979-0058.
- Nurhayati. 2015. Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interpretif. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 3, No. 1, Juni. Halaman 174-191.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. 2020. COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menenga. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia.
- Probosari, Devi. Praktik Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Halaman 1-19.
- Putra, Gede Bagus Brahma & Sudibia, Ketut. 2019. FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBAHAGIAAN SESUAI DENGAN KEARIFAN LOKAL DI BALI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.1. Halaman: 79-94. ISSN : 2337-3067.
- Rahmayuni, Siti. 2017. Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada UKM. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*. Vol. 1 No.1. Juli. ISSN 2580-5398.
- Risqifani dan Suwarno. 2018. Persepsi Akuntan dan Ulama' terhadap Problematika Etika Profesi Akuntan Publik Perspektif Islam. *Journal of Islamic Accounting and Tax*. *JIAT* 1 (2) 119-133. E-ISSN : 2620-9144.
- Riduwan, Akhmad. Realitas Dalam Cermin Retak: Laba Akuntansi Dalam Bingkai Penafsiran Praktisi Bisnis Non-Akuntan (Studi Hermeneutika-Kritis).
- Rospitadewi, Elen & Efferin, Sujoko. 2017. Mental Accounting Dan Ilusi Kebahagiaan: Memahami Pikiran Dan Implikasinya Bagi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*. Volume 8 Nomor 1. Halaman 1-227. Malang, April. ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879.
- Setiaji, Wahyu Bagus. 2018. Analisis Determinan Pendapatan Usaha Industri Mikro Kecil Tahu di Trunan Tidar Selatan Magelang Selatan Kota

- Magelang. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan (JDEP)*. Vol. 1, No. 3. Desember. Halaman 1-14.
- Suhardi. 2017. Telaah Kepemilikan Kebenaran Ilmiah pada Pengembangan Pengetahuan Akuntansi. *JEM: Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang*. Vol. 3, No. 2. Edisi Desember. Halaman 68-79.
- Sulistiyo, Agung Budi. 2014. Mengungkap Kompleksitas Masalah Pada Konsep Substance Over Form. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 18, Nomor 3, September. Halaman : 293-310. ISSN 1411-0393.
- Tobing, Tri Paulina Lumban. 2018. Penelitian: Strategi Kompetisi Antar Gojek dan Grab dengan Menggunakan Game Theory. Repositori Institusi USU. Departemen Matematika, Universitas Sumatera Utara.
- Windiani & Farida Nurul R. 2016. Menggunakan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. Dimensi: *Jurnal Sosiologi*. Vol. 9, No. 2. November. Halaman 87-92.
- Yulianti, Melia. 2016. Akuntansi dalam Rumah Tangga : Study Fenomenologi pada Akuntan dan Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.11, No. 2. Hal. 62-75.